

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE VERTIKAL PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

(FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING VERTICAL METHOD IN THE PLANTATION SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2020 PERIOD)

Kanti Rahayu¹, Febrianty²

¹Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Palembang
e-mail: kantirahayu2001@gmail.com, febrianty@palcomtech.ac.id

Abstrak

Perusahaan sub sektor perkebunan memiliki harga saham dan laba saham tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan adanya fluktuasi atau ketidakstabilan antara pendapatan dan harga saham pada setiap periode, kondisi yang terjadi yaitu adanya perusahaan yang mengalami kenaikan laba tetapi harga saham turun, namun ada perusahaan yang harga sahamnya tidak berpengaruh saat mengalami penurunan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode vertikal pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (Periode Tahun 2016 – Tahun 2020). Metode yang digunakan ialah analisis vertikal dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rasio pertumbuhan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Berdasarkan analisis vertikal di laporan keuangan neraca tahun 2016 - tahun 2020, kinerja keuangan sudah optimal pada empat perusahaan dan satu perusahaan masih belum bisa menutupi utang jangka pendek dengan aset lancarnya, sedangkan kinerja keuangan laba rugi sudah cukup baik, meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan usahanya, dan kinerja keuangan arus kas kurang optimal karena terjadinya fluktuasi di komponen arus kas masuk dan arus kas keluar di tahun tertentu, yang menyebabkan kas dan setara kas mengalami defisit. Namun di beberapa perusahaan juga mengalami kelebihan kas yang dapat membantu aktivitas operasional perusahaan.

Kata kunci : Analisis Vertikal, Kinerja Keuangan, Sub Sektor Perkebunan

Abstract

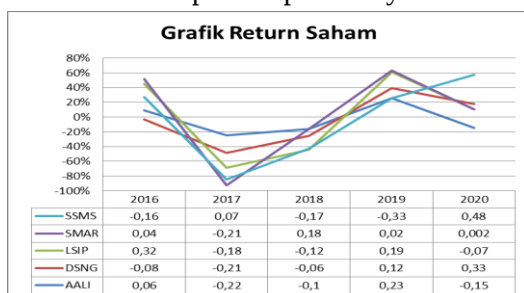
Plantation sub-sector companies have share prices and share earnings from 2016 to 2020 showing fluctuations or instability between income and share prices in each period, the condition that occurs is that there are companies that experience an increase in profits but share prices fall, but there are companies whose prices are low. shares have no effect when experiencing a decline in profit. The purpose of this study was to determine the financial performance using the vertical method in the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the last five years (Period of 2016 – Year 2020). The method used is vertical analysis with a quantitative approach and uses a growth ratio with data collection techniques in the form of documentation. Based on a vertical analysis in the 2016 - 2020 balance sheet financial statements, four companies have optimal financial performance and one company is still unable to cover short-term debt with its current assets, while the profit and loss financial performance is quite good, although the level of profitability fluctuates due to there is an increase or decrease in sales and expenses, but the company is still able to get profit (profit) from its business activities, and the financial performance of cash flows is less than optimal due to fluctuations in the components of cash inflows and cash outflows in certain years, which causes cash and cash equivalents have a deficit. However, some companies also experience excess cash which can help the company's operational activities.

Keywords : Vertical Analysis, Financial Performance, Plantation Sub-Sector

I. PENDAHULUAN

Salah satu kekayaan sumber daya alam di Indonesia berasal dari sektor perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian negara, karena sebagai pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa. Sektor ini menghasilkan berbagai hasil pertanian, yaitu buah cengkeh, kakao, karet, biji kopi, buah kelapa, buah kelapa sawit, teh, buah jambu mete, kemiri, kapuk, kayu manis, kina, lada, pala dan lain-lain.. Terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perkebunan, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

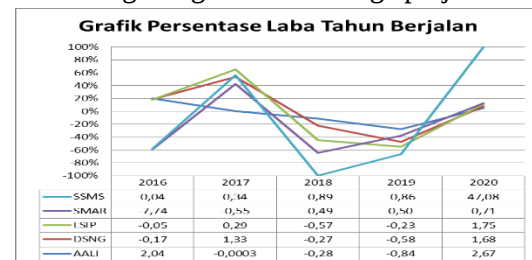
Berdasarkan informasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terjadinya pelemahan saham di berbagai perusahaan yang terdapat di sub sektor perkebunan. Pelemahan saham disebabkan oleh masalah produksi terkait produktivitas, kapasitas, dan insentif petani. Adapun masalah kebijakan impor yang disebabkan data tidak akurat serta masalah distribusi meliputi panjangnya tata niaga dan adanya pelaku dominan di pasar, sehingga saham di sub sektor perkebunan mengalami ketidakstabilan pada tiap tahunnya.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 1. Grafik Return Saham di Lima Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2020

Pergerakan harga saham tahun 2016 sampai tahun 2020 pada grafik mengalami ketidakstabilan tiap tahunnya. Namun AALI mengalami penurunan drastis pada tahun 2017 sebesar -0,21% di harga Rp 13.150 dikarenakan beban pokok penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya dan keuntungan selisih kurs mata uang asing menurun akibat fluktuasi atas nilai tukar mata uang asing dan suku bunga pinjaman.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 2. Grafik Persentase Laba Tahun Berjalan di Lima Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Berdasarkan gambar 2 di atas, ada tiga perusahaan yang mengalami penurunan laba secara drastis, yaitu AALI di tahun 2019 dengan penurunan laba sebesar -0,84% yang disebabkan oleh penurunan produksi dan harga rata-rata penjualan minyak sawit mentah diakibatkan oleh musim kemarau berkepanjangan, peningkatan pembelian minyak sawit mentah dari pihak ketiga, dan adanya kebijakan pemerintah untuk menaikkan penggunaan minyak sawit dalam pencampuran biodiesel dengan standar B30 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019), SMAR di tahun 2018 dengan penurunan laba sebesar -0,49% yang disebabkan oleh menurunnya rata-rata harga pasar minyak sawit mentah, rugi selisih kurs yang berasal dari translasi pinjaman Dollar AS ke Rupiah melemah sepanjang tahun (PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, 2018), dan SSMS di tahun 2018 dengan

penurunan laba sebesar 0,89% yang disebabkan oleh lemahnya daya beli akibat perlambatan laju ekonomi di beberapa negara tujuan ekspor sawit, lemahnya nilai tukar Rupiah ke Dollar AS, serta melemahnya harga rata-rata minyak .

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan merupakan suatu cara yang digunakan perusahaan untuk melihat pencapaian dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan aturan keuangan yang baik dan benar.

Menurut (Sujarweni, 2017) kinerja keuangan adalah hasil penilaian secara periodik dari pekerjaan yang telah selesai dilakukan perusahaan, kemudian dilakukan perbandingan dengan aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan ialah analisis atas pekerjaan yang telah dilaksanakan perusahaan agar dapat mengukur tingkat kesuksesan melalui laporan keuangan yang dikelola dengan baik dan menurut aturan-aturan yang berlaku.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan ialah (Sibarani, 2022) :

- a. Membaca tingkat likuiditas, adalah untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam membayar utang pada saat ditagih.
- b. Membaca tingkat solvabilitas, adalah untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jika perusahaan dibubarkan, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Membaca tingkat profitabilitas, adalah untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu.

- d. Membaca tingkat stabilitas, adalah untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan stabil, yang dapat diukur dengan kecepatan perusahaan dalam melunasi angsuran kepada pemegang saham.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018) laporan keuangan ialah laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan pada masa sekarang atau dalam satu waktu tertentu. Sedangkan menurut (Hery, 2017) laporan keuangan ialah hasil final dari prosedur pencatatan dan pengiktisaran berbagai jenis data transaksi perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan akhir yang menunjukkan keadaan keuangan waktu tertentu yang disusun dengan baik setelah melewati proses pencatatan dan pengiktisarian data keuangan.

4. Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca ialah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dari segi harta, hutang, dan modal pada periode tertentu. Tiga bagian laporan keuangan neraca, yaitu Harta, Hutang, dan Modal :

b. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan modal pemegang saham merupakan laporan keuangan yang perbaikan saldo awal dan saldo akhir seluruh akun dalam bagian modal pemegang saham di neraca. Perusahaan yang melakukan kombinasi laporan laba rugi dengan saldo awal dan akhir laporan laba rugi yang sudah diperbaiki, biasanya memberikan laporan modal pemegang saham sebagai pengungkap pada catatan kaki.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi ialah laporan keuangan yang disusun secara sistematis untuk melihat apakah perusahaan menghasilkan laba atau rugi pada periode tertentu dengan cara mengurangi pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan semua beban perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan arus masuk (pendapatan) dan arus keluar (biaya-biaya) kas perusahaan pada rentang waktu tertentu. Laporan arus kas terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : Aktivitas operasi, Aktivitas investasi, dan Aktivitas pendanaan

e. Catatan Laporan keuangan

Catatan Laporan keuangan ialah laporan yang menyajikan informasi data yang lebih terinci pada suatu pos dalam laporan neraca dan arus kas.

5. Tujuan Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan umum laporan keuangan, sebagai berikut (Rauf, 2019) :

- Menyajikan data yang benar tentang kemampuan ekonomi dan liabilitas dari perusahaan.
- Menyajikan data yang benar tentang perubahan dalam kemampuan untuk memperoleh laba.
- Menyajikan data keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk perkiraan kemampuan pendapatan bagi perusahaan.
- Menyajikan data lain yang diperlukan tentang perubahan dalam kemampuan ekonomi dan liabilitas.
- Menyajikan data lain yang berkaitan dengan kepentingan pemakai laporan.

6. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengecek laporan keuangan agar dapat mengukur kinerja perusahaan agar dapat membantu memutuskan pilihan,

sehingga dapat membaca kekurangan dan kelebihan berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan (Thian, 2022).

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Roslinda, 2021) :

- Untuk mengetahui posisi keuangan, baik aset, hutang, ekuitas serta hasil yang akan dicapai pada rentang waktu tertentu.
- Untuk membaca kekurangan dalam perusahaan.
- Untuk membaca kelebihan yang dimiliki perusahaan.
- Untuk mengetahui upaya pembaruan yang diperlukan perusahaan, berhubungan dengan keuangan saat ini.
- Untuk melaksanakan evaluasi kinerja manajemen
- Sebagai pertimbangan dengan perusahaan serupa, berhubungan dengan hasil yang ingin dicapai

7. Analisis Vertikal

Menurut (Aulia, 2018) analisis vertikal adalah metode untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan antara pos satu dengan yang lain dalam satu rentang waktu tertentu, sehingga menghasilkan data yang berkembang dalam waktu tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas metode analisis vertikal bermanfaat untuk memahami perbandingan dari aktiva, pasiva, dan pendapatan dalam satu periode laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk persentase dengan akun pembanding sebesar 100% sebagai acuan yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi setiap akun terhadap akun yang dijadikan pembanding. Rumus dari (Roslinda, 2021).

$$\text{persentase} = \frac{\text{sub. akun}}{\text{total Sub Akun}} \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis berminat untuk mengetahui kinerja

keuangan perusahaan pada sub sektor perkebunan, dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020”, karena data harga saham dan laba saham di perusahaan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada sub sektor perkebunan menunjukkan adanya fluktuasi atau ketidakstabilan antara pendapatan dan harga saham pada setiap periode. Kondisi yang terjadi yaitu adanya perusahaan yang mengalami kenaikan laba tetapi harga saham turun, namun ada perusahaan yang harga sahamnya tidak berpengaruh saat mengalami penurunan laba.

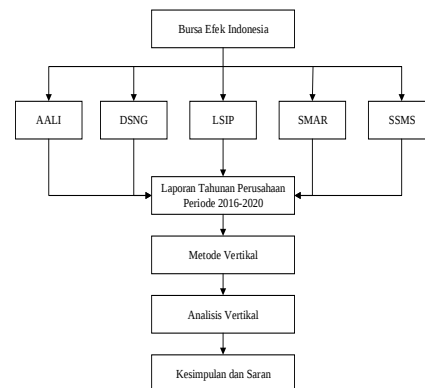
II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis vertikal dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rasio pertumbuhan untuk melihat persentase dari pertumbuhan laporan keuangan dengan populasi sembilan belas perusahaan di Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Purposive Sampling, dimana ditetapkan hanya laporan keuangan tahunan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas periode tahun 2016 – 2020 dalam kondisi lengkap yang akan dijadikan sampel, maka sampel yang digunakan pada riset ini ialah laporan neraca tahunan, laba rugi tahunan, dan arus kas tahunan dari kelima perusahaan Sektor Perkebunan periode 2016-2020 yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumentasi, yaitu menghimpun data dengan melihat, mempelajari, dan mengutip dokumen berupa laporan tahunan (Annual Report)

Sektor Perkebunan tahun 2016-2020 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data dapat diperoleh dengan mengakses website www.sahamok.net.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut.



Sumber : data diolah 2022

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Analisis Vertikal dan Pembahasan

Berikut hasil analisis vertikal laporan neraca yang menampilkan perbandingan setiap akun dengan total sub akun laporan neraca sehingga menghasilkan persentase yang memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan dalam rekapan laporan keuangan.

Tabel 1. Analisis Vertikal Laporan Neraca Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Nama Sub Akun	Persentase Per Komponen (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Aset Lancar	16,72	17,03	16,76	16,58	21,37
	Liabilitas Jangka Pendek	16,28	9,26	11,45	5,81	6,45
DSNG	Aset Lancar	21,42	20,87	20,43	16,63	18,47
	Liabilitas Jangka Pendek	23,97	20,69	19,77	20,32	16,2
LSIP	Aset Lancar	20,29	22,25	24,35	21,44	26,74
	Liabilitas Jangka Pendek	8,25	4,27	5,23	4,57	5,47
SMAR	Aset Lancar	43,02	41,16	43	41,3	53,14
	Liabilitas Jangka Pendek	31,97	31,21	28,84	38,42	40,99
SSMS	Aset Lancar	25,09	49,09	54,03	27,75	26,73
	Liabilitas Jangka Pendek	18,35	11,66	10,24	11,05	11,26

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Berdasarkan analisis vertikal yang dilakukan pada laporan keuangan neraca tahun 2016 - tahun 2020 di lima perusahaan, diketahui ada empat perusahaan yang kinerja keuangannya sudah optimal yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk , PT PP London Sumatera Indonesia Tbk , PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, serta Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, dimana persentase aset lancar lebih tinggi dibandingkan utang jangka pendek, yang memperlihatkan bahwa perusahaan telah mampu menutupi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan. Namun kinerja keuangan PT Dharma Satya Nusantara Tbk belum cukup optimal, dimana pada tahun 2017 dan 2018 persentase aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menutupi utang jangka pendek menggunakan aset lancar perusahaan. Pada pos liabilitas dan ekuitas tahun 2016 - tahun 2020, PT Dharma Satya Nusantara Tbk memiliki persentase utang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar menggunakan pendanaan utang dari pada

pendanaan modal dalam aktivitas operasionalnya.

Berikut hasil analisis vertikal laporan laba rugi yang memperlihatkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam rekapan laporan keuangan yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Nama Sub Akun	Persentase Sub Akun (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Laba Bersih Tahun Berjalan	14,97	12,21	7,97	1,4	4,75
DSNG		6,39	11,4	8,97	3,11	7,14
LSIP		15,41	16,11	8,19	6,83	19,66
SMAR		8,74	3,33	1,6	2,48	3,81
SSMS		21,73	24,4	2,34	0,37	14,48

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Berdasarkan analisis vertikal yang dilakukan pada laporan keuangan laba rugi tahun 2016 - tahun 2020 di lima perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang sudah cukup baik, meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan usahanya. PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki persentase laba bersih pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebesar 14,97%, 12,21%, 7,97%, 1,40%, dan 4,75%. Sedangkan PT Dharma Satya Nusantara Tbk memiliki persentase laba bersih pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebesar 6,39%, 11,40%, 8,97%, 3,11%, dan 7,14%. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk memiliki persentase laba bersih pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebesar 15,41%, 16,11%, 8,19%, 6,83%, dan 19,66%. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk memiliki persentase laba bersih pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebesar 8,74%, 3,33%, 1,60%,



2,48%, dan 3,81%. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki persentase laba bersih pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebesar 21,73%, 24,40%, 2,34%, 0,37%, dan 14,48%.

Berikut hasil analisis vertikal laporan arus kas yang memperlihatkan tingkat arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam rekapan laporan keuangan, dan untuk melihat pergerakan penulis menampilkan dalam format tabel seperti berikut ini.

Tabel 3. Analisis Vertikal Laporan Arus Kas Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Nama Sub Akun	Persentase Sub Akun (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
AALI		43,81	-104,2	-494,81	83,23	56,7
DSNG	Kenaikan (Penurunan)	-268,08	44,41	38,22	-345,13	83,05
LSIP	Bersih Kas dan Setara	36,09	29,94	0,05	-45,63	42,03
SMAR	Kas	-341,12	42,93	2,52	34,83	65,37
SSMS		-221,18	92,62	4,51	-7,79	-15,76

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Berdasarkan analisis vertikal yang dilakukan pada laporan keuangan arus kas tahun 2016 - tahun 2020 di lima perusahaan menunjukkan hasil kinerja keuangan yang kurang optimal karena terjadinya fluktuasi di komponen arus kas masuk dan arus kas keluar di tahun tertentu, yang menyebabkan kas dan setara kas mengalami defisit, seperti PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016, 2019, 2020 mengalami kelebihan kas sebesar 43,81%, 83,23%, dan 56,70%. Namun 2017 dan 2018 mengalami penurunan kas sebesar -104,20% dan -494,81% karena jumlah arus kas keluar lebih besar dari arus kas masuk. Sedangkan PT Dharma Satya Nusantara Tbk mengalami kelebihan kas pada tahun 2017, 2018, 2020 sebesar 44,41%, 38,22%, dan 83,05%, tetapi mengalami penurunan kas di tahun 2016 sebesar -268,08% dan tahun 2019 sebesar -345,13. PT PP London

Sumatera Indonesia Tbk hanya mengalami penurunan kas di tahun 2019 sebesar -45,63% dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk hanya mengalami penurunan kas di tahun 2016 sebesar -341,12%. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan kas pada 2016, 2019, 2020 sebesar -221,18%, -7,79%, dan -15,76%.

2). Hasil Analisis Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio) dan Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis rasio pertumbuhan laporan keuangan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2016-2020.

Tabel 4. Growth Ratio Laporan Neraca Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Kinerja Keuangan Laporan Neraca						
Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020						
(disajikan dalam ribuan rupiah)						
Kode Perusahaan	Pos-Pos	Growth Ratio (%)				2020
		2016	2017	2018	2019	
AALI	Aset Lancar	100	1,81	0,20	-0,87	27,80
	Aset Tidak Lancar	100	-0,36	-0,04	0,17	-5,58
	Liabilitas Jangka Pendek	100	-43,10	-29,64	-64,31	-60,36
	Liabilitas Jangka Panjang	100	47,72	44,36	114,67	118,55
	Jumlah Liabilitas	100	-6,27	0,37	8,27	12,19
DSNG	Jumlah Ekuitas	100	2,36	-0,18	-3,12	-4,60
	Aset Lancar	100	-2,57	-4,65	-22,37	-13,80
	Aset Tidak Lancar	100	0,70	1,27	6,10	3,76
	Liabilitas Jangka Pendek	100	-13,68	-17,52	-15,22	-32,40
	Liabilitas Jangka Panjang	100	-6,18	14,14	10,66	-7,48
LSIP	Jumlah Liabilitas	100	-8,87	2,80	1,40	-16,40
	Jumlah Ekuitas	100	17,97	-5,68	-2,83	33,23
	Aset Lancar	100	9,65	19,98	5,65	31,74
	Aset Tidak Lancar	100	-2,46	-5,09	-1,44	-8,08
	Liabilitas Jangka Pendek	100	-48,24	-36,64	-44,68	-33,77
SMAR	Liabilitas Jangka Panjang	100	13,38	7,74	12,89	-12,82
	Jumlah Liabilitas	100	-13,15	-11,37	-11,90	-21,84
	Jumlah Ekuitas	100	3,12	2,70	2,82	5,18
	Aset Lancar	100	-4,34	-0,06	-3,99	23,51
	Aset Tidak Lancar	100	3,27	0,05	3,01	-17,75
SSMS	Liabilitas Jangka Pendek	100	-2,37	-9,79	20,18	28,24
	Liabilitas Jangka Panjang	100	-6,50	1,23	-23,37	-19,87
	Jumlah Liabilitas	100	-4,34	-4,55	-0,54	5,35
	Jumlah Ekuitas	100	6,78	7,11	0,84	-8,36
	Aset Lancar	100	95,71	115,37	10,61	6,58
SSMS	Aset Tidak Lancar	100	-32,05	-38,63	-3,55	-2,20
	Liabilitas Jangka Pendek	100	-36,45	-44,21	-39,79	-38,64
	Liabilitas Jangka Panjang	100	38,26	60,75	63,33	51,40
	Jumlah Liabilitas	100	11,78	23,55	26,78	19,49
	Jumlah Ekuitas	100	-12,66	-25,29	-28,76	-20,93



Pertumbuhan laporan keuangan neraca tiap tahun pada PT Astra Agro Lestari Tbk bagian aset lancar dengan acuan tahun 2016 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2017 meningkat sebesar 1,81%, lalu menurun pada tahun 2018 sebesar 0,20%, dan kembali menurun pada tahun 2019 sebesar -0,87%, kemudian meningkat sebesar 27,80% pada tahun 2020, sedangkan bagian liabilitas jangka pendek pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -43,10%, -29,64%, -64,31%, dan -60,36%. PT Dharma Satya Nusantara Tbk bagian aset lancar pada tahun 2017-2020 menurun sebesar -2,57%, -4,65%, -22,37%, dan -13,80%, sedangkan liabilitas jangka pendek menurun pada tahun 2017-2020 sebesar -13,68%, -17,52%, -15,22%, dan

-32,40%. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk bagian aset lancar mengalami kenaikan pada tahun 2017-2020 sebesar 9,65%, 19,98%, 5,65%, dan 31,74%, sedangkan liabilitas jangka pendek mengalami penurunan pada tahun 2017-2020 sebesar -48,24%, -36,64%, -44,68%, dan -33,77. PT Sinar Mas Agro Resources

and Technology Tbk bagian aset lancar pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebesar -4,34%, -0,06%, dan

-3,99%, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 23,51, sedangkan liabilitas jangka pendek menurun dari tahun 2017-2018 sebesar -2,37%, -9,79%, lalu naik pada tahun 2019-2020 sebesar 20,18% dan 28,24%. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk bagian aset lancar mengalami kenaikan pada tahun 2017-2020 sebesar 95,71%,

115,37%, 10,61%, dan 6,58%.

Tabel 5. Growth Ratio Laporan Laba Rugi Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Kinerja Keuangan Laporan Laba Rugi Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020 (disajikan dalam ribuan rupiah)						
Kode Perusahaan	Pos-Pos	Growth Ratio (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Beban Pokok Penjualan	100	2,81	10,12	18,58	13,89
	Laba Kotor	100	-7,98	-28,75	-52,80	-39,48
	Penghasilan Beban Lain-Lain	100	-32,89	-32,80	-18,18	-23,22
	Laba Sebelum Pajak	100	8,56	-26,06	-75,79	-50,28
	Laba Bersih Tahun Berjalan	100	-18,43	-46,78	-90,68	-68,26
	Pendapatan Komprehensif Lain	100	-161,82	70,94	-407,46	-589,04
	Jumlah Laba Komprehensif	100	-22,73	-43,24	-100,19	-83,90
DSNG	Beban Pokok Penjualan	100	-12,27	-10,98	-1,83	-2,74
	Laba Kotor	100	38,72	34,64	5,78	8,63
	Laba Usaha	100	47,38	25,05	-15,73	-5,08
	Laba Sebelum Pajak	100	114,34	49,96	-42,97	21,25
	Laba Bersih Tahun Berjalan	100	78,23	40,33	-51,43	11,64
	Pendapatan Komprehensif Lain	100	-1293,80	-3118,77	1229,60	7265,55
	Jumlah Laba Komprehensif	100	81,56	48,00	-54,53	474,66
LSIP	Beban Pokok Penjualan	100	0,74	16,70	19,24	-2,18
	Laba Kotor	100	-1,82	-41,14	-47,42	5,37
	Laba Usaha	100	-4,00	-59,89	-61,44	9,52
	Laba Sebelum Pajak	100	4,96	-94,87	-52,88	20,24
	Laba Bersih Tahun Berjalan	100	4,59	-46,80	-55,67	27,65
	Pendapatan Komprehensif Lain	100	53,85	-333,51	-238,91	-752,69
	Jumlah Laba Komprehensif	100	1,74	-30,20	-45,06	72,84
SMAR	Beban Pokok Penjualan	100	2,32	2,15	4,00	-0,35
	Laba Kotor	100	-13,99	-12,97	-24,09	2,09
	Beban Usaha	100	-16,76	-12,97	-16,41	-6,29
	Laba Usaha	100	-8,66	-12,95	-38,90	18,25
	Penghasilan Beban Lain-Lain	100	2021,68	4679,95	-613,48	1081,88
	Laba Sebelum Pajak	100	-29,44	-60,99	-33,02	7,37
	Laba Bersih Tahun Berjalan	100	-61,85	-81,70	-71,58	-56,42
SSMS	Pendapatan Komprehensif Lain	100	-81,54	-814,38	118,12	-287,97
	Jumlah Laba Komprehensif	100	-61,67	-75,20	-73,27	-54,36
	Beban Pokok Penjualan	100	1,31	23,21	49,94	19,59
	Laba Kotor	100	-1,12	-19,89	-42,81	-16,79
	Laba Usaha	100	11,45	-49,33	-58,56	-8,48
	Laba Sebelum Pajak	100	8,43	-70,49	-84,85	-27,94
	Laba Bersih Tahun Berjalan	100	12,31	-89,24	-98,30	-33,36
	Pendapatan Komprehensif Lain	100	-263,31	177,01	15,90	1026,94
	Jumlah Laba Komprehensif	100	7,82	-84,90	-96,44	-16,09

Pertumbuhan laporan keuangan laba rugi tiap tahun pada PT Astra Agro Lestari Tbk bagian laba bersih tahun berjalan dengan acuan tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2017-2020 sebesar -18,48%, -46,78%, -90,68%, dan -68,26%. PT

Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 78,23 dan 40,33, lalu mengalami penurunan sebesar -51,43% di tahun 2019, kemudian naik kembali pada tahun 2020 sebesar 11,64%. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 4,59%, lalu turun pada tahun 2018-2019



sebesar -46,80% dan -55,67%, kemudian turun kembali pada tahun 2020 sebesar 27,65%. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017-2020 sebesar -61,85%, -81,70%, -71,58%, dan -56,42%. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 12,31%, kemudian turun dari tahun 2018-2020 sebesar -89,24%, -98,30%, dan -33,36%.

Tabel 6. Growth Ratio Laporan Arus Kas Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Laporan Keuangan Laporan Arus Kas Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020 (disajikan dalam ribuan rupiah)						
Kode Perusahaan	Pos-Pos	Growth Ratio (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	6,71	29,83	17,10	34,25
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	-17,58	-78,22	-44,82	-89,81
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	6,09	38,43	33,03	46,51
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	-38,38	-36,07	-49,35	-58,70
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	4,54	-67,44	-49,42	-74,61
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	100	-337,85	-1229,52	89,98	29,43
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	100	265,90	864,80	-76,89	-29,29
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	5,26	-22,78	3,73	-9,40
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0	0,00	100	1,67	83,91
DSNG	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	-16,69	90,34	-45,68	-6,05
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	1,44	-10,02	7,47	-2,53
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	-42,12	11,55	-28,31	-21,18
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	70,42	42,89	5,31	56,41
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	100	-116,57	-114,26	28,74	-130,98
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	100	-84,90	-83,21	20,93	-95,40
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	0,57	0,95	1,03	0,96
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	-44,55	-87,73	-96,16	-99,20
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	-100,00	-100,00	-100,00	-45,39
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	0,65	4,25	-7,19	2,68
LSIP	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	9,09	-29,76	82,33	12,32
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	-21,34	2,12	-54,51	-48,13
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	100	-17,04	-99,87	-226,46	16,46
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	100	8,05	51,95	127,47	-10,61
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	13,57	23,35	28,84	31,41
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	17,57	-56,02	-45,52	15,00
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	-13,37	-22,81	-28,23	-30,89
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	4,00	17,97	12,88	30,13
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	4,73	-2,92	25,57	151,87
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	-4,50	-19,17	-14,96	-39,05
SMAR	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	100	-112,59	-100,74	-110,21	-119,16
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	100	-87,13	-78,52	-84,86	-92,23
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	-42,12	-46,34	-8,94	12,43
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	-16,17	-100,00	-62,80	-98,11
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	0	100	35,36	-60,48	-97,80
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	100	-12,18	-27,45	26,28	30,97
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	100	79,74	-9,38	59,57	47,82
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100	-6,57	64,66	-83,16	-88,59
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	100	-141,88	-102,04	-96,48	-92,88
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	100	-97,70	-70,27	-67,42	-64,06

Pertumbuhan laporan keuangan arus kas tiap tahun pada PT Astra Agro Lestari Tbk bagian kas dan setra kas dengan acuan tahun 2016 mengalami kenaikan pada tahun 2017-2018 sebesar 265,90% dan 864,80%, kemudian mengalami penurunan ada tahun 2019-2020 sebesar -76,89% dan -29,29%. PT Dharma Satya Nusantara

Tbk mengalami kenaikan sebesar 116,57% dan -114,26% pada tahun 2017-2018, lalu turun pada tahun 2019 sebesar -28,74%, kemudian naik kembali pada tahun 2020 sebesar 130,98%. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 sebesar -17,04%, -99,87%, dan -222,46%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 16,46% pada tahun 2020. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2017-2020 sebesar 112,59%, 100,74%, 110,21%, dan 119,16%. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2017-2020 sebesar 141,88%, 102,04%, 96,48%, dan 92,88%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis menggunakan metode vertikal di lima perusahaan sub sektor perkebunan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Berdasarkan analisis vertikal di laporan keuangan neraca tahun 2016 - tahun 2020 kinerja keuangan sudah optimal pada empat perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk , PT PP London Sumatera Indonesia Tbk , PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, serta Sawit Sumbermas Sarana Tbk karena pada tingkat likuiditas perusahaan sudah mampu menutupi utang jangka pendek menggunakan aset lancar..
- 2) Berdasarkan analisis vertikal di laporan laba rugi tahun 2016 – tahun 2020, kinerja keuangan lima perusahaan sudah cukup baik, meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan



keuntungan (laba) dari kegiatan usahanya.

- 3) Berdasarkan analisis vertikal yang dilakukan pada laporan keuangan arus kas tahun 2016 - tahun 2020 di lima perusahaan menunjukkan hasil kinerja keuangan yang kurang optimal karena terjadinya fluktuasi di komponen arus kas masuk dan arus kas keluar di tahun tertentu, yang menyebabkan kas dan setara kas mengalami defisit. Namun di beberapa perusahaan juga mengalami kelebihan kas yang dapat membantu aktivitas operasional perusahaan.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Diharapkan bagi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI:
 - a) Diharapkan PT Dharma Satya Nusantara Tbk agar meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara meningkatkan aset lancar (persediaan) dengan memaksimalkan peralatan pabrikasi sehingga produksi berkembang.
 - b) Bagi kelima perusahaan perlu meningkatkan arus kas masuk agar tidak terjadinya defisit pada kas dan setara kas, dengan cara mengatur ulang biaya operasional dan mengurangi piutang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode vertikal untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini bisa dijadikan referensi selanjutnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A. P. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

- Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Vol. 10)*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Rauf, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Analisis Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan pada PT Semen Tonasa Tbk*. 1–50. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4964/>
- Roslinda. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal dan Rasio Keuangan pada PT Telekomunikasi Persero Tbk*. 139. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19835-Full_Text.pdf
- Sibarani, I. (2022). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Analisis Return On Investment (ROI) dan Economy Value Added (EVA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2019*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19835-Full_Text.pdf
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan teori aplikasi dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi Offset.